



Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Remaja (*Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung*)

Vonny Sasube¹, Nani Mediatati²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 172018601@student.uksw.edu, nani.mediatati@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Discipline; Adolescents; The Role of Parents.</i>	The purpose of this study was to (1) determine the factors that cause undisciplined attitudes in adolescent children (class VII students of SMP Negeri 1 Kaloran) in the school environment. (2) knowing the role of parents in instilling discipline in adolescent children (students) at home. (3) knowing the role of parents to participate in preventing or overcoming undisciplined attitudes in adolescent children (students) at school. This type of research is a qualitative research with research subjects 71 grade VII students of SMP Negeri 1 Kaloran, Kab. Temanggung. Data collection techniques used, observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis uses models, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of the study show that (1) the factors that cause undisciplined attitudes come from within students (internal factors) and the family, school, and association/friendship environment (external factors). (2) the role of parents in instilling discipline in children at home using different ways related to parenting, namely authoritarian, permissive, and democratic. (3) the role of parents to prevent and overcome the undisciplined behavior of children or students in schools, namely by collaborating with each other between parents and the school, in this case the BK teacher.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Sikap Disiplin; Remaja; Peranan Orang Tua.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap tidak disiplin pada anak usia remaja (siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran) di lingkungan sekolah. (2) Mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia remaja (siswa) di rumah. (3) Mengetahui peran orang tua untuk ikut mencegah atau mengatasi sikap tidak disiplin pada anak usia remaja (siswa) di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian 71 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran, Kab. Temanggung. Teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan model, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap tidak disiplin yaitu berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan Lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan/pertemanan (faktor eksternal). (2) Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak di rumah menggunakan cara yang berbeda terkait pola asuhnya yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. (3) Peran orang tua untuk mencegah dan mengatasi perilaku tidak disiplin anak atau siswa-siswi di sekolah yaitu dengan saling berkolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam hal ini guru BK.

I. PENDAHULUAN

Menanamkan sikap disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok, tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar yang ada. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada

dengan senang hati, disiplin ini merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum-hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.

Disiplin bukan hanya perkara tepat waktu namun juga pembentukan kepribadian anak, perlu ketegasan dari orang tua untuk mengajari anak disiplin, bagaimana bisa mengajari anak

disiplin jika orang tuanya juga tidak memberi contoh, orang tua harus bisa mengontrol anaknya sendiri, mengontrol bukan berarti membatasi kreativitas anak atau memaksanya melakukan segala sesuatu yang diinginkan orang tua, melainkan membangun perilaku anak agar tetap berada di jalur yang benar. Sehingga ketika ia dewasa nanti, pribadi mandiri dan disiplin sudah tertanam. Termasuk salah satunya membiasakan anak untuk mengucapkan “salam” dan “terima kasih”, kebiasaan positif seperti ini adalah awal pembentukan kedisiplinan anak, di dalam keluarga, setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna, mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhannya, artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari sikap disiplin.

Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan karakter yang ada sangkut pautnya dengan sikap disiplin, karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya, sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga. Karena keluarga sendiri merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya, di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”, (Sisdiknas, 2003:7), jadi dari sini jelas bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:

15), bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah, menurut Lexy J. Moleong (2009: 6) penelitian kualitatif adalah: “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung. Orang tua siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin berjumlah 71 orang, guru PPKn yang berjumlah 1 orang, guru BK 1 orang dan siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran yang melanggar tata tertib sekolah berjumlah 71 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 ada sebanyak 71 siswa kelas VII yang telah melanggar tata tertib sekolah atau bersikap tidak disiplin di sekolah, dengan bentuk pelanggaran yang berbeda-beda. Ada yang bolos, ada yang membawa hp pada saat jam pelajaran, tidak memakai seragam olahraga pada saat jam pelajaran olahraga (PJOK) dll.

B. Pembahasan

Adapun faktor penyebab terjadinya sikap tidak disiplin siswa-siswi tersebut, yakni kelalaian dari siswa/anak itu sendiri dan pengaruh ajakan teman, dan juga adanya sikap orang tua yang kurang peduli kepada anaknya atau acuh tak acuh terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaan, kemudian faktor dari keluarga yang tidak harmonis, sehingga anak terbiasa hidup tidak disiplin dan suka melakukan pelanggaran karena kurangnya pengarahan atau perhatian yang lebih dari orang tua. Disamping itu juga faktor HP (*Handphone*) anak/siswa ketergantungan dengan HP sehingga sekarang walaupun siswa sudah di larang membawa HP ke sekolah, tetapi masih ada juga siswa yang membawa HP ke sekolah, sebenarnya di rumah orang tua siswa telah menanamkan sikap disiplin kepada anak walaupun dengan polah asuh dan cara yang berbeda. Orang tua dengan pola asuh otoriter menanamkan sikap disiplin dengan cara memberikan hukuman, me-

marahi atau membentak sampai anaknya menangis, pola asuh tersebut dilakukan oleh orang tua dari Wida kelas 7C, yaitu Ibu MJ dan ibu TM orang tua dari Vera kelas 7E. Orang tua dengan pola asuh permisif menanamkan sikap disiplin dengan cara memanjakan anaknya, orang tua selalu mengikuti kemauan anak dengan tujuan anak selalu taat atau patuh dengan peraturan di rumah, pola asuh tersebut dilakukan oleh Ibu KT orang tua dari Diah Ayu kelas 7C dan ibu DR orang tua dari Jovan kelas 7C. Orang tua dengan pola asuh yang demokratis menanamkan sikap disiplin dengan cara mendukung atau memberikan motivasi bahkan memberikan *reward* kepada anak seperti yang dilakukan oleh bapak AL orang tua dari Putra Gilang kelas 7D dan ibu SS orang tua dari Rahayu Tri kelas 7F.

Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind (2001:54) bahwa pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh terhadap psikologi dan juga kepribadian anak, pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter, tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak, artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan disiplin anak oleh keluarga. Mendidik kedisiplinan anak dalam keluarga dilakukan orang tua melalui membuat aturan keluarga yang harus dipatuhi oleh anak seperti yang dilakukan oleh ibu MJ dan ibu TM, memberikan hukuman/sanksi bagi anak yang melanggar peraturan dalam keluarga seperti yang diterapkan oleh ibu TM dan ibu MJ juga, memberikan penghargaan kepada anak yang mentaati aturan seperti yang dilakukan oleh bapak HY, ibu KT dan ibu DR, dan adanya konsistensi yang dilakukan

oleh bapak AL, ibu SS dan ibu DR. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Subari (2004:25) bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.

Dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak, ada beberapa hambatan/kendala yang dihadapi oleh orang tua, antara lain seperti ibu MJ kendala internal yang datang dari dalam diri orang tua berupa inkonsistensi dalam menerapkan aturan, selanjutnya kendala eksternal (lingkungan) biasanya berupa ketidaksepahaman seperti ibu TM dengan mertua, dan kesibukan orang tua karena bekerja dari pagi sampai sore. Agar anak/siswa mempunyai sikap disiplin di sekolah atau tidak melanggar aturan tata tertib sekolah, maka perlu peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin di rumah yang hal tersebut diharapkan menjadi kebiasaan anak untuk bersikap disiplin di berbagai lingkungan kehidupan (sekolah), selanjutnya untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah atau sikap tidak disiplin siswa di sekolah maka perlu kolaborasi antara guru (BK, PPKn) dan orang tua siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada 71 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 yang masih melanggar peraturan tata tertib atau berperilaku tidak disiplin di sekolah dengan berbagai bentuk pelanggaran, faktor penyebab timbulnya perilaku tidak disiplin pada anak/siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi ketidakdisiplinan anak/siswa dalam mentaati peraturan/tata tertib di rumah maupun di sekolah antara lain berasal dari diri anak sendiri yang kurang mempunyai kesadaran untuk berdisiplin. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ketidakdisiplinan anak/siswa di rumah maupun di sekolah antara lain berasal dari lingkungan sekolah yang kurang menerapkan disiplin, lingkungan pergaulan/pertemanan dan lingkungan keluarga (orang tua yang tidak harmonis dan acuh tak acuh terhadap anak). Masing-masing orang tua memiliki pola asuh dan cara yang berbeda dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak di rumah. Ada yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif,

dan demokratis, faktor penghambat dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia remaja yang dihadapi orang tua adalah orang tua bekerja dari pagi sampai sore, kadang tidak memberikan teladan yang benar kepada anak, dan mertua yang selalu belain dan memanjakan anak, sehingga membuat anak berperilaku tidak disiplin baik di rumah maupun di sekolah, peran orang tua untuk mencegah dan mengatasi perilaku tidak disiplin anak atau siswa-siswi di sekolah yaitu dengan saling berkolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam hal ini guru BK.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu: Orang tua harus setiap hari berkomunikasi dengan anak, meskipun orang tua disibukkan dengan pekerjaan. Faktor keteladanan orang tua sangat penting bagi penerapan disiplin, bila orang tua mendisiplinkan anaknya, maka orang tua pun harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya, Jangan hanya menghukum atau menonjolkan perbuatan negatif anak, tetapi pujilah juga tingkah laku anak yang baik dan yang berkenan di hati orang tua. Meski sekecil apa pun, karena anak selalu membutuhkan perhatian, kasih sayang dan rasa yakin kalau ia benar-benar dicintai orang tuanya. Guru PPKn dan guru BK harus memiliki kepribadian yang baik, dan berkoordinasi atau berkolaborasi dengan orang tua siswa khususnya dalam mencegah/mengatasi perilaku tidak disiplin siswa. Siswa perlu menyadari akan pentingnya penerapan disiplin untuk dirinya dimanapun ia berada dengan cara belajar mematuhi peraturan yang telah di buat oleh pihak sekolah. Karena kedisiplinan akan melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa yang bermanfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Chatib, Munif. (2012). *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dowshen, Steven. *Cerdas Menjalin Komunikasi dengan Anak Panduan Praktis dalam Memahami Perkembangan Jiwa dan Mental Anak*, terj. Halimatus Sa'diyah
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Emile Durkheim. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih bahasa : Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2001). *Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Larry J. Koenig. (2003). *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pa da Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linda dan Richard Eyre. (1995). *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud Yunus. (1961). *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Maria J wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan pembentukan Moral*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Moch Shochib. (2000). *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya